

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sistem pada dasarnya adalah sekelompok unsur yang erat berhubungan satu dengan yang lainnya, yang berfungsi bersama-sama untuk mencapai tujuan tertentu. Setiap sistem pasti terdiri dari unsur-unsur yang merupakan bagian terpadu sistem yang bersangkutan. Unsur sistem tersebut saling bekerja sama untuk mencapai tujuan sistem. Sistem diciptakan untuk menangani sesuatu yang terjadi secara rutin atau berulang-ulang.

Sistem adalah seperangkat elemen-elemen yang membentuk suatu kumpulan dari berbagai prosedur atau berbagai bagan pengolahan untuk mencapai sebuah tujuan bersama dengan cara mengoperasikan data maupun barang untuk menghasilkan suatu informasi. (Murdick R.G, 1991)

Karena tujuan sistem adalah untuk menyediakan data maupun informasi yang diperlukan oleh organisasi, tidak terkecuali dengan perusahaan. Maka, suatu perusahaan harus memiliki sistem yang baik untuk kebaikan perusahaannya. Perusahaan merupakan suatu lembaga yang memiliki tujuan utama untuk mengejar keuntungan. Agar tujuan tersebut tercapai, pimpinan perusahaan berusaha agar dapat mempertahankan hidup perusahaan dengan meningkatkan produktivitas perusahaan dibidang penjualan dan jasa. Tujuan utama perusahaan adalah menghasilkan laba yang optimal sesuai dengan tujuan awal perusahaan tersebut didirikan. Semakin besar perusahaan, maka semakin besar juga investasi dana yang dibutuhkan. Selain itu, semakin besar suatu perusahaan, maka akan semakin rumit pula masalah yang akan dihadapi. Untuk menghasilkan laba yang optimal, maka perusahaan bisa meningkatkan volume penjualan dan menciptakan sistem akuntansi yang menjaga dan mengawasi kekayaan perusahaan. Untuk mengawasi kekayaan perusahaan, maka dibutuhkan adanya pengendalian internal.

Pengendalian internal adalah rencana organisasi dan metode bisnis yang dipergunakan untuk menjaga aset, memberikan informasi yang akurat dan andal, mendorong dan memperbaiki efisiensi jalannya organisasi, serta mendorong kesesuaian dengan kebijakan yang telah ditetapkan. (Romney dan Steinbart, 2009)

Pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga aset organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. Dalam pengendalian internal, terdapat pemisahan tanggung jawab fungsional yang tegas. Hal ini dibuktikan dengan adanya struktur organisasi. Struktur organisasi merupakan pembagian tanggung jawab fungsional kepada unit-unit organisasi yang dibentuk untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan pokok perusahaan. Setiap departemen memiliki tanggung jawab masing-masing sesuai dengan kegiatannya. Dengan pembagian tanggung jawab fungsional ini, maka dibutuhkan pembagian wewenang untuk otorisasi atas terlaksananya setiap transaksi. Pemisahan tanggung jawab fungsional dalam pelaksanaan transaksi dilakukan untuk membagi berbagai tahap transaksi sebelum akhirnya diserahkan kepada manajer.

Transaksi yang terjadi dalam perusahaan menimbulkan adanya akun kas. Bagi perusahaan kas merupakan aset penting. Kas merupakan alat tukar paling liquid dan paling berpotensi untuk diselewengkan. Dengan alasan tersebut, maka sangat dibutuhkan adanya pengendalian internal kas. Alasannya adalah untuk mengawasi kinerja karyawan agar tidak terjadi kecurangan dalam penerimaan maupun pengeluaran dalam pencatatan kas. Kas tidak hanya berbentuk uang kertas maupun koin, tetapi cek dan uang yang terdapat di bank termasuk didalamnya.

Sistem pengendalian internal kas merupakan semua sarana, alat, mekanisme yang digunakan oleh perusahaan untuk mengamankan dan mencegah pemborosan serta penyalahgunaan kas. Sistem pengendalian internal kas juga menjamin ketelitian mengenai data akuntansi tentang kas. Sistem ini sangat dibutuhkan untuk mendorong tercapainya efisiensi dipatuhinya kebijakan manajemen kas. Dengan sistem ini, maka akan tercipta karyawan yang jujur dan kompeten serta memiliki tanggung jawab.

Pengendalian internal terhadap penerimaan dan pengeluaran kas sangat diperlukan, karena kas merupakan aset lancar yang paling liquid (cepat dijadikan uang dan dapat digunakan untuk membayar kewajiban perusahaan tanpa pembatasan). Setiap perusahaan selalu berusaha untuk menciptakan sistem yang baik untuk keberadaan kasnya. Kas mempunyai peran yang sangat penting terhadap jalannya kegiatan operasional perusahaan, bila kasnya sangat terbatas maka operasional perusahaan akan terganggu, demikian juga jika kasnya berlebih akan mengakibatkan *idle cash* yang merupakan aset tidak produktif. Manajemen biasanya menghadapi dua masalah akuntansi untuk transaksi kas, yaitu

pengendalian internal harus diterapkan untuk menjamin bahwa tidak ada transaksi yang tidak diotorisasi oleh karyawan, dan informasi yang diperlukan untuk manajemen kas yang ada ditangan dan transaksi harus tersedia. Melindungi kas yang ada dan menjamin keakuratan catatan akuntansi untuk kas dalam pengendalian internal yang efektif serta efisien atas kas merupakan suatu kewajiban.

Keberadaan kas di dalam neraca termasuk di kategori aset lancar. Hampir semua transaksi dengan pihak luar selalu mempengaruhi jumlah kas. Kas merupakan suatu alat pertukaran dalam akuntansi, namun kas sangat mudah untuk dipindahtangankan. Kas mudah digelapkan karena sulit untuk ditentukan siapa pemiliknya, oleh karena itu sangat dibutuhkan pengawasan yang ketat terhadap kas. Karakteristik kas yang tidak dimiliki aset lancar lainnya adalah kas tidak mudah diidentifikasi siapa pemiliknya. Kas juga dapat dengan segera diuangkan, serta mudah dibawa-bawa.

Keistimewaan kas lainnya adalah, kas mudah untuk ditransfer dalam kurun waktu yang relatif cepat. Melihat macam-macam karakteristik tersebut, kas merupakan aset lancar yang paling mudah untuk disalahgunakan. Dalam perusahaan, bagian yang terlibat dalam penerimaan dan pengeluaran kas harus dapat berfungsi sebaik-baiknya untuk mencegah terjadinya kecurangan terhadap kas. Bagian manajemen mempunyai tanggung jawab utama dalam menjaga keamanan harta milik perusahaan serta mencegah terjadinya kesalahan dan penyelewengan serta pemborosan pada suatu perusahaan. Selain itu, manajemen terhadap kas juga bertanggungjawab terhadap pembuatan perencanaan, melakukan prosedur atau otorisasi serta menetapkan dan mengawasi suatu kegiatan melalui pengendalian internal. Pengendalian internal kas merupakan cara untuk mengarahkan, mengawasi, serta mengukur sumber daya suatu organisasi. Hal ini sangat penting untuk mencegah dan mendeteksi penggelapan dan melindungi sumber daya baik yang berwujud maupun tidak berwujud.

Pengendalian internal kas yang baik menghindari terjadinya penyelewengan. Contoh, seperti melakukan perubahan laporan atau perhitungan untuk tujuan menjaga aset perusahaan. Harus ada prosedur pencatatan yang sesuai sehingga dapat dilakukan pengendalian yang tepat terhadap aset, utang, pendapatan, dan biaya. Perangkat pengendalian yang canggih sekalipun tidak menutup kemungkinan adanya kesalahan pencatatan jika terjadi persekongkolan dari para karyawan untuk melakukan kecurangan yang menyebabkan pengendalian tersebut tidak berguna lagi. Pengendalian internal yang baik terhadap kas memerlukan prosedur-prosedur yang memadai untuk melindungi pengeluaran kas.

Dalam merancang prosedur-prosedur tersebut, hendaknya diperhatikan empat unsur pokok pengendalian internal. Pertama, harus ada struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas, sehingga petugas yang bertanggungjawab menangani transaksi kas dan menyimpan kas tidak merangkap sebagai petugas pencatat transaksi kas. Kedua, sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap aset, utang, pendapatan, dan biaya. Hal ini terjadi karena dalam perusahaan, transaksi terjadi karena adanya otorisasi dari pejabat perusahaan yang memiliki wewenang untuk menyetujui transaksi tersebut. Oleh karena itu, dalam perusahaan harus dibuat pembagian system yang mengatur wewenang pejabat perusahaan tersebut. Ketiga, harus ada praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit dalam perusahaan. Untuk mencegah terjadinya kesalahan dalam pencatatan, perusahaan melakukan upaya demi menciptakan praktik yang sehat dalam lingkungan perusahaan. Dimulai dengan penggunaan formulir bernomor urut cetak, adanya pemeriksaan mendadak, dan pembentukan unit yang bertugas untuk mengawasi efektivitas unsur-unsur pengendalian internal. Keempat, mutu karyawan harus sesuai dengan tanggung jawabnya. Perusahaan pasti akan mencari karyawan yang kompeten dan dapat dipercaya dalam menjalankan tugas di perusahaan, maka perusahaan wajib menyeleksi calon karyawan sebelum masuk ke perusahaan berdasarkan standar yang telah ditetapkan. Prosedur-prosedur yang digunakan untuk mengawasi kas bisa berbeda-beda setiap perusahaan. Hal ini tergantung dari beberapa faktor, seperti besarnya perusahaan, jumlah karyawan, sumber-sumber kas, dan sebagainya.

PT Ivo Mas Tunggal Pekanbaru merupakan perusahaan swasta yang bergerak di bidang usaha perkebunan kelapa sawit dan pengolahan. Dari hasil pengamatan sementara, penulis tertarik untuk mengadakan suatu penelitian yang akan disajikan dalam bentuk tugas akhir dengan judul : **“Mekanisme Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pengeluaran Kas Pada PT Ivo Mas Tunggal Pekanbaru”**

1.2 Perumusan Masalah

Agar karya tulis Tugas Akhir ini tidak menyimpang dari tujuan yang sudah ditetapkan, penulis menyimpulkan suatu perumusan masalah sebagai berikut :

1. Pengertian mekanisme sistem pengendalian internal pada PT Ivo Mas Tunggal Pekanbaru.
2. Deskripsi kegiatan pada mekanisme sistem pengendalian internal pengeluaran kas pada PT Ivo Mas Tunggal Pekanbaru.

3. Jaringan prosedur yang membentuk mekanisme sistem akuntansi pengeluaran kas pada PT Ivo Mas Tunggal Pekanbaru.

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan adalah sasaran yang hendak dicapai setelah melakukan serangkaian kegiatan. Sedangkan tujuan dari disusunnya Tugas Akhir ini adalah:

1. Untuk memahami tentang mekanisme sistem pengendalian internal.
2. Untuk mengetahui dan memahami bagaimana mekanisme sistem pengendalian internal terhadap pengeluaran kas yang terjadi pada PT Ivo Mas Tunggal Pekanbaru.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Disamping mempunyai tujuan, laporan penyusunan Tugas Akhir ini memiliki manfaat teoritis dan manfaat praktis bagi penulis khususnya dan umumnya bagi pembaca. Berikut adalah manfaat teoritis dan manfaat praktis dari disusunnya Tugas Akhir ini:

a. Manfaat Teoritis

Bagi penulis, hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam menambah wawasan konsep mengenai pengendalian internal kas dan membandingkannya dengan teori-teori yang telah penulis peroleh di bangku perkuliahan.

b. Manfaat Praktis

Bagi penulis, hasil penelitian ini secara praktis dapat memberikan pemikiran terhadap pemecahan masalah yang berkaitan dengan sistem pengendalian internal kas pada perusahaan.

Selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan informasi bagi penulis lainnya yang ingin membahas masalah ini dimasa yang akan datang.

1.4 Metode Penelitian

1.4.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis dan data yang digunakan dalam penulisan tugas akhir ini adalah :

a. Data Sekunder

Merupakan data yang penulis peroleh dengan mengumpulkan data dari PT Ivo Mas Tunggal Pekanbaru berupa struktur organisasi, visi dan misi, pembagian tugas dan wewenang dalam perusahaan serta kegiatan atau aktivitas pada perusahaan.

1.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Observasi

Merupakan teknik pengumpulan data yang penulis peroleh dengan cara mengamati dan melaksanakan langsung terhadap obyek yang diteliti. Metode ini dilakukan dengan mengamati dan mempraktikkan kegiatan secara langsung dalam system pengendalian internal kas pada PT Ivo Mas Tunggal Pekanbaru.

b. Wawancara

Merupakan teknik pengumpulan data yang penulis peroleh dengan cara mengajukan pertanyaan langsung kepada informan untuk memperoleh informasi yang diharapkan. Interview dilakukan terhadap Bagian Keuangan pada PT Ivo Mas Tunggal Pekanbaru.

c. Dokumentasi

Merupakan teknik pengumpulan data yang penulis peroleh dengan cara mencari data mengenai hal-hal atau variable berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, dan sebagainya. Metode dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang system akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas pada PT Ivo Mas Tunggal Pekanbaru.

1.4.3 Analisis Data

Data yang terkumpul dari hasil pengumpulan data perlu segera digarap oleh penulis. Analisis data biasanya mencakup pekerjaan meringkas data yang telah terkumpul menjadi suatu jumlah yang dapat dikelola, membuat ringkasan, dan menerapkan suatu teknik.

Metode yang digunakan dalam menganalisis Tugas Akhir ini adalah teknik analisis deskriptif yaitu membandingkan antara data yang telah dikumpulkan dengan teori-teori yang relevan dan kemudian diambil atau ditarik suatu kesimpulan dan saran.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk mengetahui secara garis besar penyusunan laporan ini, maka penulis membaginya dalam 4 (empat) bab seperti yang diuraikan dalam sistematika berikut ini :

BAB I :Dalam bab ini penulis menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II :Bab ini akan dibahas tentang sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi dan aktivitas perusahaan.

BAB III :Bab ini merupakan pembahasan tentang ruang lingkup penulisan yang telah disampaikan serta hasil penelitian dan pembahasan pada PT Ivo Mas Tunggal Pekanbaru mengenai pengendalian internal kas.

BAB IV :Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran yang diperoleh dari bab-bab sebelumnya.